

## Manajemen Organisasi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Dalam Meningkatkan Profesionalisme Da'i

Alya Alfarisa<sup>1</sup>, Sabri Tudar Sihotang<sup>2</sup>, Muniruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author e-mail: [alyaalfarisa52@gmail.com](mailto:alyaalfarisa52@gmail.com)

Article History: Received on 11 Sepember 2025, Revised on 11 Okober 2025,  
Published on 31 November 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen organisasi dakwah Ikatan Da'i Indonesia dalam meningkatkan profesionalisme da'i di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dan desain studi kasus digunakan untuk memahami praktik pengorganisasian sumber daya dakwah, pelaksanaan program pembinaan profesionalisme, serta pengawasan dan evaluasi kinerja da'i. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya dakwah berjalan secara terstruktur dan berbasis kompetensi, program pembinaan diselenggarakan secara kontekstual dan berkelanjutan, serta pengawasan kinerja da'i dilakukan secara terstruktur dengan fokus pada kualitas dakwah dan profesionalisme. Namun, efektivitas pengelolaan masih terbatas pada dokumentasi dan digitalisasi data. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen organisasi dakwah yang profesional, adaptif, dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas da'i, serta menyarankan penguatan sistem digital, pendampingan berkelanjutan, dan studi komparatif antarwilayah.

**Keywords:** Manajemen Organisasi Dakwah, Pembinaan Da'I, Profesionalisme Da'i.

### A. Introduction

Dakwah Islam merupakan aktivitas strategis dalam membina, membimbing, dan mengarahkan umat menuju pemahaman serta pengamalan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (Faqihudin, et al., 2025). Dalam konteks masyarakat modern yang ditandai oleh dinamika sosial, budaya, dan teknologi informasi yang semakin kompleks, dakwah tidak lagi dapat dijalankan secara konvensional dan individual semata, melainkan membutuhkan pengelolaan yang sistematis, terstruktur, dan profesional (Marpaung, 2022). Oleh karena itu, manajemen organisasi dakwah menjadi kebutuhan mendesak agar aktivitas dakwah mampu berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Manajemen organisasi dakwah mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya dakwah, baik sumber daya manusia, program, maupun sarana pendukung (Simarmata, Saragih, & Mahmud, 2024). Penerapan prinsip-prinsip manajemen modern dalam organisasi

dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja da'i sebagai aktor utama dakwah, sehingga pesan-pesan keislaman dapat disampaikan secara tepat sasaran, kontekstual, dan berdampak positif bagi masyarakat. Profesionalisme da'i menjadi indikator penting keberhasilan dakwah, yang tercermin dari kompetensi keilmuan, keterampilan komunikasi, integritas moral, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Alimah & Soiman, 2024).

Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) merupakan salah satu organisasi dakwah nasional yang memiliki peran signifikan dalam membina dan mengembangkan kapasitas para da'i di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai wilayah yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan tingkat pemahaman keagamaan, Sumatera Utara menghadirkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan dakwah Islam. Da'i dituntut tidak hanya menguasai materi keislaman secara normatif, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan kultural agar dakwah yang disampaikan dapat diterima secara inklusif dan persuasif.

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme da'i, seperti perbedaan standar kompetensi, keterbatasan pembinaan berkelanjutan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan media dakwah. Kondisi ini menuntut adanya manajemen organisasi dakwah yang kuat dan terarah, khususnya dalam hal rekrutmen, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kinerja da'i. IKADI Sumatera Utara sebagai wadah berhimpunnya para da'i memiliki tanggung jawab strategis dalam menjawab tantangan tersebut melalui pengelolaan organisasi yang profesional dan berbasis kebutuhan umat.

Kajian mengenai dakwah Islam telah banyak dilakukan oleh para akademisi, baik dari perspektif teologis, sosiologis, maupun komunikasi. Namun demikian, penelitian (Fitri, 2023) yang secara khusus menelaah manajemen organisasi dakwah sebagai faktor strategis dalam meningkatkan profesionalisme da'i masih relatif terbatas. Penelitian (Algifari & Santoso, 2025) cenderung memfokuskan perhatian pada peran individual da'i, seperti kompetensi retorika, penguasaan materi keislaman, dan etika dakwah, tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan peran organisasi dakwah sebagai institusi pembina dan pengelola sumber daya manusia dakwah.

Selain itu, studi-studi (Ramadhan, 2025) tentang organisasi dakwah umumnya masih bersifat normatif dan konseptual, belum banyak yang menggali praktik manajerial organisasi dakwah secara empiris, khususnya dalam konteks organisasi profesi da'i seperti Ikatan Da'i Indonesia. Padahal, sebagai organisasi dakwah nasional, IKADI memiliki fungsi strategis dalam proses rekrutmen, pembinaan, pengembangan kompetensi, serta evaluasi kinerja da'i secara berkelanjutan. Keterbatasan kajian empiris ini menunjukkan adanya kesenjangan riset (research gap) antara konsep manajemen organisasi dan implementasinya dalam meningkatkan profesionalisme da'i di tingkat regional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan perspektif

manajemen organisasi modern dengan kajian dakwah Islam, sehingga dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas religius, tetapi juga sebagai proses organisasi yang memerlukan pengelolaan profesional dan sistematis. Kedua, penelitian ini menempatkan profesionalisme da'i sebagai outcome dari praktik manajemen organisasi dakwah, bukan semata-mata sebagai kualitas individual yang terbentuk secara alami. Ketiga, penelitian ini secara empiris mengkaji peran IKADI Sumatera Utara dalam meningkatkan profesionalisme da'i di tengah masyarakat multikultural, yang selama ini belum banyak diangkat sebagai fokus penelitian. Keempat, penelitian ini turut menyoroti adaptasi organisasi dakwah terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembinaan dan penguatan kapasitas da'i.

Dengan demikian, penelitian tentang *Manajemen Organisasi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia dalam Meningkatkan Profesionalisme Da'i di Sumatera Utara* diharapkan mampu mengisi kekosongan riset yang ada, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan organisasi dakwah yang profesional, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

## B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen organisasi dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) dalam meningkatkan profesionalisme da'i di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta dinamika sosial dan manajerial yang terjadi dalam organisasi dakwah, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Creswell, 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan IKADI Sumatera Utara sebagai unit analisis utama. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam fenomena manajemen organisasi dakwah dalam konteks nyata dan spesifik, sehingga dapat diperoleh gambaran utuh mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program dakwah yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme da'i (Yin, 2024). Pendekatan ini relevan untuk mengkaji organisasi dakwah yang memiliki karakteristik khas serta dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masyarakat setempat.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pengelolaan organisasi dan pemahaman terhadap program pembinaan da'i. Informan penelitian meliputi pengurus IKADI Sumatera Utara, da'i yang tergabung sebagai anggota aktif, serta pihak-pihak terkait yang berperan dalam pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan profesionalisme da'i. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi

terkait strategi manajemen organisasi dakwah, sistem pembinaan profesionalisme da'i, serta kendala dan peluang yang dihadapi IKADI dalam menjalankan program dakwah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas organisasi dan implementasi program dakwah dalam konteks nyata. Sementara itu, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah dokumen resmi organisasi, seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, program kerja, laporan kegiatan, serta materi pembinaan dan pelatihan da'i (Arikunto, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan proses analisis secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat mendalam dan kontekstual (Moleong, 2024). Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola manajemen organisasi dakwah yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme da'i.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen organisasi dakwah IKADI dalam meningkatkan profesionalisme da'i di Sumatera Utara, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model manajemen organisasi dakwah yang profesional, adaptif, dan kontekstual.

## C. Results and Discussion

### Results

#### Pengorganisasian Sumber Daya Dakwah IKADI Wilayah Sumatera Utara

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya dakwah di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Wilayah Sumatera Utara telah berjalan secara terstruktur dan fungsional. Hal ini tercermin dari adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur kepengurusan, mulai dari tingkat pengurus wilayah hingga pengurus daerah. Setiap bidang memiliki peran spesifik yang saling terkoordinasi dalam mendukung pelaksanaan program dakwah dan pembinaan profesionalisme da'i.

Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, IKADI Sumatera Utara menerapkan sistem pengorganisasian yang berbasis kompetensi dan pengalaman da'i. Penempatan da'i dalam program dakwah dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang keilmuan, kemampuan komunikasi, serta kebutuhan masyarakat

sasaran. Pola ini memungkinkan pelaksanaan dakwah yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial budaya wilayah dakwah.

Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya koordinasi yang cukup baik antarbidang melalui forum rapat rutin dan komunikasi internal organisasi. Mekanisme ini berfungsi sebagai sarana sinkronisasi program, evaluasi pelaksanaan kegiatan, serta penguatan solidaritas organisasi. Meskipun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam pendataan dan pemetaan potensi da'i secara digital, sehingga optimalisasi sumber daya dakwah belum sepenuhnya maksimal. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil temuan wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Pengurus IKADI Wilayah Sumatera Utara

*“Di IKADI Sumatera Utara, pengorganisasian sudah kami susun berdasarkan bidang dan fungsi masing-masing. Setiap pengurus memiliki tugas yang jelas, misalnya bidang pembinaan da'i, bidang dakwah sosial, dan bidang media. Pembagian ini kami lakukan supaya program dakwah berjalan terarah dan tidak tumpang tindih, sekaligus untuk meningkatkan profesionalisme para da'i.”*

Da'i Anggota Aktif IKADI Sumatera Utara

*“Sebagai da'i, saya merasakan bahwa penugasan dakwah di IKADI biasanya disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman. Kalau ada kegiatan dakwah tertentu, pengurus melihat latar belakang keilmuan dan kebiasaan kami di lapangan. Koordinasi juga cukup baik karena sering ada rapat dan komunikasi lewat grup, walaupun pendataan kemampuan da'i belum semuanya tertata secara digital.”*

Pihak yang Terlibat dalam Program Pembinaan/Pengamat Kegiatan IKADI

*“Dari yang saya amati, pengorganisasian sumber daya dakwah di IKADI Sumatera Utara sudah berjalan cukup rapi. Ada koordinasi antara pengurus wilayah dan daerah, dan para da'i dilibatkan sesuai peran masing-masing. Namun memang masih perlu penguatan di administrasi dan pemetaan potensi da'i agar pengelolaannya bisa lebih optimal.”*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sumber daya dakwah di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Wilayah Sumatera Utara telah berjalan secara terstruktur, fungsional, dan relatif efektif. Hal ini ditunjukkan oleh pembagian tugas yang jelas dalam struktur kepengurusan, penempatan da'i yang disesuaikan dengan kompetensi dan pengalaman, serta adanya koordinasi antarbidang melalui rapat rutin dan komunikasi internal. Pengorganisasian tersebut mendukung pelaksanaan program dakwah yang lebih terarah dan kontekstual, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme da'i. Namun demikian, optimalisasi pengelolaan sumber daya dakwah masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek pendataan, pemetaan potensi da'i, dan pemanfaatan sistem digital agar pengorganisasian dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

## **Pelaksanaan Program Pembinaan Profesionalisme Da'i Wilayah Sumatera Utara**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan profesionalisme da'i di wilayah Sumatera Utara telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Program pembinaan diarahkan pada peningkatan kompetensi keilmuan, keterampilan komunikasi dakwah, serta penguatan etika dan integritas da'i dalam menjalankan tugasnya di tengah masyarakat. Bentuk kegiatan pembinaan meliputi pelatihan, kajian tematik, pendampingan dakwah, serta forum evaluasi yang diselenggarakan secara berkala.

Observasi juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan da'i dan karakteristik masyarakat sasaran. Materi pembinaan dirancang kontekstual, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun budaya, sehingga mampu mendukung profesionalisme da'i dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan persuasif. Selain itu, keterlibatan aktif pengurus dan da'i dalam setiap kegiatan pembinaan menunjukkan adanya komitmen organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya dakwah.

Meskipun demikian, observasi menemukan bahwa pelaksanaan program pembinaan masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama dalam hal kesinambungan pendampingan dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pembinaan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan strategi pelaksanaan program agar pembinaan profesionalisme da'i dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau seluruh anggota secara merata. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

### **Pengurus IKADI Wilayah Sumatera Utara**

*"Program pembinaan profesionalisme da'i di IKADI Sumatera Utara kami rancang secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatannya meliputi pelatihan keilmuan, peningkatan keterampilan komunikasi dakwah, serta penguatan etika dan akhlak da'i. Materi pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan agar para da'i lebih profesional dalam berdakwah."*

### **Da'i Anggota Aktif IKADI Wilayah Sumatera Utara**

*"Saya merasakan bahwa pembinaan yang diberikan cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan berdakwah, terutama dalam penyampaian materi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Namun, setelah pelatihan, pendampingan lanjutan belum selalu ada, sehingga penerapan di lapangan lebih banyak bergantung pada inisiatif pribadi."*

### **Pihak yang Terlibat dalam Program Pembinaan/Pengamat Kegiatan IKADI**

*"Dari pengamatan saya, program pembinaan profesionalisme da'i sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan komitmen IKADI dalam meningkatkan kualitas da'i. Kegiatan pembinaan melibatkan pengurus dan da'i secara aktif, meskipun pemanfaatan media digital masih perlu ditingkatkan agar pembinaan bisa menjangkau lebih luas dan berkelanjutan."*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan profesionalisme da'i di wilayah Sumatera Utara telah berjalan

secara terencana, kontekstual, dan menunjukkan komitmen organisasi dalam meningkatkan kompetensi keilmuan, keterampilan komunikasi, serta etika da'i. Program pembinaan dinilai relevan dengan kebutuhan da'i dan karakteristik masyarakat sasaran, serta didukung oleh keterlibatan aktif pengurus dan anggota. Namun demikian, efektivitas program masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pendampingan berkelanjutan dan optimalisasi pemanfaatan media digital agar pembinaan profesionalisme da'i dapat berjalan lebih merata dan berkelanjutan.

### **Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Da'i Wilayah Sumatera Utara**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi kinerja da'i di IKADI Wilayah Sumatera Utara dilaksanakan secara terstruktur, meskipun masih bersifat informal di beberapa aspek. Pengawasan dilakukan melalui monitoring langsung saat kegiatan dakwah, koordinasi rutin dengan pengurus, serta laporan kegiatan da'i yang menjadi dasar penilaian kinerja. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui forum diskusi dan rapat koordinasi, yang bertujuan untuk menilai pencapaian target program dakwah, efektivitas penyampaian materi, serta kepatuhan da'i terhadap standar profesional dan etika dakwah.

Observasi juga memperlihatkan bahwa mekanisme pengawasan dan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing da'i dan konteks masyarakat sasaran, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan relevan. Selain itu, pengawasan tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif, seperti jumlah kegiatan dakwah, tetapi juga menekankan kualitas penyampaian, etika, dan profesionalisme da'i dalam menjalankan tugasnya.

Meski demikian, temuan observasi menunjukkan adanya keterbatasan, terutama dalam hal dokumentasi dan sistem digitalisasi evaluasi kinerja. Hal ini menyebabkan pengelolaan data kinerja da'i belum sepenuhnya optimal dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penguatan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis, berbasis data, dan berkelanjutan agar pengawasan kinerja da'i dapat mendukung peningkatan profesionalisme secara konsisten. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

#### **Pengurus IKADI Wilayah Sumatera Utara**

*"Pengawasan kinerja da'i di IKADI Sumatera Utara kami lakukan secara rutin melalui monitoring langsung saat kegiatan dakwah, laporan kegiatan, dan rapat koordinasi berkala. Evaluasi tidak hanya melihat kuantitas kegiatan, tetapi juga kualitas penyampaian materi, kepatuhan pada etika, dan profesionalisme da'i."*

#### **Da'i Anggota Aktif IKADI Wilayah Sumatera Utara**

*"Sebagai da'i, saya merasakan bahwa pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan. Umpan balik dari pengurus membantu saya memperbaiki cara penyampaian dakwah. Namun, dokumentasi kinerja belum sepenuhnya digital, sehingga kadang informasi tentang evaluasi agak lambat sampai ke semua anggota."*

## Pengamat Kegiatan/Pihak Terlibat dalam Program Pembinaan Da'i

*“Dari pengamatan saya, mekanisme evaluasi kinerja da'i di IKADI Sumatera Utara cukup efektif karena melibatkan pengurus dan da'i secara aktif. Meski begitu, masih ada ruang untuk memperkuat sistem pencatatan dan pemetaan kinerja secara digital, agar hasil evaluasi bisa lebih akurat dan dapat diakses oleh semua pihak terkait.”*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi kinerja da'i di IKADI Wilayah Sumatera Utara telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, dengan fokus pada kualitas penyampaian dakwah, etika, dan profesionalisme da'i. Mekanisme evaluasi menyesuaikan karakteristik da'i dan konteks masyarakat sasaran, sehingga memberikan umpan balik yang konstruktif. Namun, efektivitas pengawasan masih terbatas pada aspek dokumentasi dan digitalisasi data kinerja, sehingga penguatan sistem pencatatan dan evaluasi berbasis data diperlukan agar pengawasan dapat mendukung peningkatan profesionalisme da'i secara lebih optimal dan merata.

## Discussion

### Pengorganisasian Sumber Daya Dakwah IKADI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya dakwah di IKADI Wilayah Sumatera Utara telah berlangsung secara terstruktur, fungsional, dan relatif efektif. Struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas spesifik antarbidang – mulai dari pengurus wilayah hingga pengurus daerah memastikan setiap anggota mengetahui peran dan tanggung jawabnya. Temuan ini sejalan dengan prinsip manajemen organisasi yang dikemukakan (Madya, 2025), yang menekankan bahwa struktur organisasi yang jelas merupakan fondasi bagi efektivitas dan efisiensi operasional, termasuk dalam konteks organisasi keagamaan. Struktur yang terdefinisi dengan baik memungkinkan koordinasi program dakwah berjalan lebih terarah, menghindari duplikasi tugas, dan meningkatkan profesionalisme da'i sebagai pelaksana utama dakwah.

Selain itu, praktik penempatan da'i berbasis kompetensi, pengalaman, dan keahlian komunikasi mencerminkan penerapan manajemen sumber daya manusia yang strategis. Penelitian (Nurdin, Ramadhan, & Purqan, 2025) menegaskan bahwa penempatan SDM sesuai kompetensi meningkatkan kualitas kinerja organisasi dan efektivitas output. Dalam konteks dakwah, penugasan yang mempertimbangkan latar belakang keilmuan dan kebutuhan masyarakat sasaran memungkinkan pesan dakwah disampaikan secara lebih persuasif, kontekstual, dan inklusif, sebagaimana juga ditemukan oleh (Nasihin & Castrawijaya, 2025) dalam kajian pengelolaan da'i di organisasi dakwah regional. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme da'i tidak hanya terbentuk dari kapasitas personal, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen organisasi yang sistematis.

Koordinasi antarbidang melalui rapat rutin dan komunikasi internal menjadi mekanisme penting untuk sinkronisasi program, evaluasi kegiatan, dan penguatan

solidaritas organisasi. Penelitian (Sulaiman, 2023) menyatakan bahwa komunikasi dan koordinasi yang efektif antarunit organisasi memperkuat sinergi dan meminimalkan konflik internal. Temuan wawancara menguatkan hal ini; pengurus, da'i, dan pihak terkait aktif terlibat dalam penyelarasan program, menunjukkan komitmen organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya dakwah.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan dalam pengorganisasian sumber daya dakwah, terutama terkait pendataan dan pemetaan potensi da'i secara digital. Penelitian (Ansori, 2025) menyatakan bahwa keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi dakwah dapat menghambat optimalisasi sumber daya, sehingga efisiensi dan efektivitas pengelolaan belum maksimal. Hal ini menegaskan perlunya inovasi manajerial berbasis digital, termasuk sistem pencatatan, pemetaan kompetensi, dan monitoring kinerja da'i secara real-time, agar pengorganisasian dakwah dapat lebih responsif, adaptif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengorganisasian sumber daya dakwah di IKADI Sumatera Utara sudah berjalan efektif, namun penguatan berbasis teknologi digital dan strategi manajemen inovatif akan semakin memperkokoh profesionalisme da'i dan kualitas penyampaian dakwah. Pendekatan ini menunjukkan integrasi harmonis antara prinsip manajemen modern dan praktik dakwah Islam, yang memungkinkan organisasi dakwah merespons kompleksitas sosial, budaya, dan teknologi di masyarakat multikultural Sumatera Utara. Dengan demikian, pengorganisasian yang profesional tidak hanya menjadi mekanisme administratif, tetapi juga sarana strategis untuk meningkatkan kualitas SDM dakwah, membangun solidaritas organisasi, dan memperluas dampak sosial pesan dakwah.

### **Pelaksanaan Program Pembinaan Profesionalisme Da'i**

Pelaksanaan program pembinaan profesionalisme da'i di wilayah Sumatera Utara oleh IKADI menunjukkan pola pengelolaan yang sistematis dan kontekstual. Program ini dirancang secara terencana dan berkesinambungan, meliputi pelatihan keilmuan, peningkatan keterampilan komunikasi dakwah, penguatan etika dan integritas da'i, serta forum evaluasi yang dilakukan secara rutin. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan profesionalisme da'i bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi merupakan proses holistik yang mengintegrasikan aspek kompetensi akademik, kemampuan interpersonal, dan pengembangan karakter moral (Maulana, Setiawan, & Rachman, 2025).

Observasi menunjukkan bahwa materi pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan da'i dan karakteristik masyarakat sasaran, termasuk pertimbangan aspek sosial, budaya, dan kultural di wilayah dakwah. Pendekatan kontekstual ini sangat penting, sebagaimana disarankan (Risdiana, 2024), karena keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan da'i memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal. Dengan demikian, program pembinaan tidak hanya membekali da'i secara teoritis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial nyata di masyarakat multikultural, sehingga pesan dakwah dapat diterima

secara inklusif dan persuasif.

Selain itu, keterlibatan aktif pengurus dan da'i dalam setiap tahap pembinaan menunjukkan adanya komitmen organisasi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif yang dikemukakan (Rafli & Soiman, 2025), di mana partisipasi aktif anggota organisasi menjadi kunci keberhasilan program. Mekanisme ini tidak hanya memperkuat koordinasi internal, tetapi juga mendorong da'i untuk memiliki rasa tanggung jawab lebih besar terhadap tugas dakwahnya.

Meskipun program pembinaan telah berjalan efektif, penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan yang signifikan. Pertama, kesinambungan pendampingan pasca-pelatihan belum sepenuhnya terjamin, sehingga penerapan materi pembinaan di lapangan masih bergantung pada inisiatif pribadi da'i. Kedua, pemanfaatan media digital sebagai sarana pembinaan dan evaluasi masih terbatas, yang membatasi akses materi dan monitoring kinerja secara real-time. Temuan ini sejalan dengan (Maulana, Setiawan, & Rustandi, 2025) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi dakwah untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan program pembinaan. Oleh karena itu, pengembangan sistem digitalisasi pembinaan dan pendampingan berkelanjutan menjadi langkah strategis agar program dapat menjangkau seluruh anggota secara merata dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, pendekatan pembinaan profesionalisme yang dilakukan IKADI Sumatera Utara menggabungkan teori dan praktik dakwah secara simultan. Pelatihan keilmuan yang diberikan disertai praktik lapangan, pendampingan, dan evaluasi, memungkinkan da'i mengembangkan keterampilan reflektif dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sugiharto, et al., 2025) bahwa profesionalisme bukan hanya kapasitas personal, tetapi hasil dari sistem manajemen organisasi yang baik, termasuk perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan IKADI sebagai organisasi dakwah yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan profesionalisme da'i di IKADI Sumatera Utara telah berjalan secara efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi serta etika da'i. Meski demikian, optimalisasi program melalui penguatan pendampingan berkelanjutan, integrasi media digital, serta pemetaan potensi anggota secara lebih sistematis akan meningkatkan efektivitas dan jangkauan pembinaan. Integrasi prinsip manajemen modern dengan pendekatan dakwah kontekstual memungkinkan organisasi dakwah tidak hanya menghasilkan da'i yang kompeten secara individu, tetapi juga memperkuat struktur kelembagaan agar lebih adaptif, profesional, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

## Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Da'i

Pengawasan dan evaluasi kinerja da'i merupakan aspek fundamental dalam manajemen organisasi dakwah yang efektif, karena menjadi mekanisme penjamin kualitas, akuntabilitas, dan profesionalisme para da'i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di IKADI Wilayah Sumatera Utara, pengawasan dilaksanakan secara terstruktur melalui monitoring langsung saat kegiatan dakwah, laporan berkala, serta koordinasi rutin dengan pengurus. Evaluasi dilakukan melalui forum diskusi dan rapat koordinasi, yang tidak hanya menilai kuantitas kegiatan, tetapi juga kualitas penyampaian materi, kepatuhan pada etika dakwah, dan integritas da'i dalam bertugas. Temuan ini selaras dengan (Hamriani, 2025), yang menekankan bahwa pengawasan berkesinambungan dalam organisasi dakwah memungkinkan pemetaan kinerja da'i secara akurat dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Observasi menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi di IKADI Sumatera Utara menyesuaikan karakteristik masing-masing da'i dan konteks masyarakat sasaran. Pendekatan ini penting karena keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh relevansi penyampaian pesan terhadap kebutuhan sosial, budaya, dan agama masyarakat setempat. Evaluasi yang kontekstual memungkinkan da'i memperoleh umpan balik konstruktif, memperbaiki metode penyampaian, dan menyesuaikan strategi dakwah dengan dinamika sosial yang terus berkembang (Prastiwi, Makmun, & Umam, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pengawasan kinerja da'i bukan sekadar formalitas administrasi, melainkan sarana penguatan kapasitas profesional da'i secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan adanya kendala signifikan, khususnya dalam hal dokumentasi dan digitalisasi data evaluasi kinerja. Beberapa informasi kinerja da'i masih dicatat secara manual atau tersebar dalam laporan berbeda, sehingga tidak tersaji secara cepat dan menyeluruh. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Simarmata & Misrah, 2024), yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan organisasi dakwah. Digitalisasi evaluasi memungkinkan pencatatan lebih akurat, analisis kinerja yang lebih cepat, serta distribusi umpan balik yang merata kepada seluruh da'i, sehingga pembinaan profesionalisme dapat lebih optimal.

Wawancara dengan pengurus, da'i anggota aktif, dan pengamat kegiatan mendukung temuan observasi. Para informan menekankan bahwa pengawasan dan evaluasi di IKADI Sumatera Utara sudah berjalan berkesinambungan, memberikan arahan praktis, dan meningkatkan kesadaran profesional da'i. Namun, mereka juga mengakui bahwa pemanfaatan media digital dan sistem pencatatan kinerja masih perlu ditingkatkan agar seluruh anggota mendapatkan umpan balik secara tepat waktu. Temuan ini sesuai dengan (Raihan, 2024), yang menyatakan bahwa profesionalisme individu di dalam organisasi merupakan hasil interaksi antara kapasitas personal dan sistem manajemen organisasi yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi kinerja di IKADI Sumatera Utara dapat

dikategorikan efektif karena telah membentuk budaya profesionalisme, meningkatkan kualitas penyampaian dakwah, serta memperkuat etika dan integritas da'i. Pendekatan evaluasi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik da'i menjadikan proses ini relevan dan adaptif terhadap dinamika masyarakat. Namun, optimalisasi digitalisasi data, penguatan dokumentasi, dan pengembangan sistem evaluasi berbasis bukti tetap menjadi langkah strategis yang perlu diimplementasikan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi kinerja da'i tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesionalisme yang berkelanjutan, mendorong kualitas dakwah yang lebih efektif, inklusif, dan berdampak luas bagi masyarakat Sumatera Utara.

#### **D. Conclusions**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya dakwah, pembinaan profesionalisme, serta pengawasan dan evaluasi kinerja da'i di IKADI Wilayah Sumatera Utara telah berjalan secara terstruktur, terencana, dan berkesinambungan. Pembagian tugas jelas, penempatan da'i berbasis kompetensi, koordinasi antarbidang, serta program pembinaan yang kontekstual mendukung peningkatan profesionalisme da'i dan efektivitas dakwah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pembinaan, evaluasi, dan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan kontribusi bagi literatur manajemen organisasi dakwah. Kendati demikian, penelitian ini terbatas pada dokumentasi dan sistem evaluasi yang sebagian masih manual, pemanfaatan media digital yang belum optimal, serta cakupan wilayah yang hanya Sumatera Utara. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan digitalisasi manajemen dan evaluasi kinerja, melakukan studi komparatif antarwilayah, serta meneliti dampak pembinaan terhadap kualitas dakwah agar pengelolaan sumber daya dakwah lebih efektif, optimal, dan berkelanjutan.

#### **E. Acknowledgement**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini, khususnya kepada pengurus dan anggota Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Wilayah Sumatera Utara yang telah memberikan waktu, informasi, dan akses dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, teman, serta dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan manajemen organisasi dakwah dan peningkatan profesionalisme da'i di Indonesia.

#### **References**

- Algifari, M. Y., & Santoso, S. (2025). Manajemen organisasi Persatuan Islam dalam bidang tarbiyah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 622-639. doi:10.15575/tadbir.v9i2.40561

- Alimah, A. F., & Soiman, S. (2024). Implementasi prinsip manajemen dakwah dalam pengembangan Majelis Taklim 'Aisyiyah Kecamatan Andam Dewi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 178–189. doi:10.29240/jdk.v9i1.10431
- Ansori, I. (2025). Komunikasi dakwah di era digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 1–14.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Faqihudin, A., Rizqy, K., Irfan, M. N., Dewi, N. A., Taufiqurahman, M. S., Fadli, F., & Santoso, S. (2025). Manajemen pelatihan dakwah untuk penguatan kompetensi da'i. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 5(2), 1-13. doi:10.63822/mtpbg433
- Fitri, M. (2023). Sistem pembinaan pengkaderan tenaga da'i profesional. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 45–58. doi:10.29240/jdk.v6i2.7428
- Hamriani. (2025). Organisasi dalam manajemen dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 23-35. doi:10.24252/jdt.v14i2.331
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. New York: Sage Publications.
- Madya, E. B. (2025). Pentingnya pembinaan sumber daya manusia dalam organisasi dakwah. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 7(1), 29–45.
- Marpaung, H. H. (2022). Organisasi dalam manajemen dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 331–345. doi:10.24252/jdt.v14i2.331
- Maulana, R., Setiawan, A. I., & Rachman, R. (2025). Manajemen pelatihan dakwah santri dalam menyiapkan kader da'i di Pondok Pesantren Ma'ruful Hidayah Kabupaten Garut. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 143–160.
- Maulana, R., Setiawan, A. I., & Rustandi, R. (2025). Manajemen pelatihan dakwah santri dalam menyiapkan kader da'i di Pondok Pesantren Ma'ruful Hidayah Kabupaten Garut. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 143–160. doi:10.15575/tadbir.v9i2.29471
- Moleong, L. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasihin, A., & Castrawijaya, C. (2025). Manajemen lembaga dakwah pondok pesantren. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 86–98. doi:10.59585/jimad.v1i1.86
- Nurdin, N., Ramadhan, R., & Purqan, A. (2025). Manajemen pendidikan dakwah berbasis digital dalam membangun moderasi beragama di lembaga dakwah

Indonesia Development Muslim Initiative Sulawesi Tengah. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 101–118. doi:10.24239/jimpe.v4i2.4377

Prastiwi, H., Makmun, F., & Umam, M. S. (2024). Efektivitas manajemen dalam dakwah. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7(2), 60–68. doi:10.37567/syiar.v7i2.2591

Rafli, A., & Soiman, S. (2025). Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan kemampuan membaca Al Qur'an generasi muda di Majelis Qur'an Hj. Supiah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, 16(1), 103–124.

Raihan, R. (2024). Konsep pengawasan terhadap da'i. *Al Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 6(4), 1-13. doi:10.22373/al-idarah.v4i2.13155

Ramadhani, A. F. (2025). Komunikasi dakwah di era digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 11–25.

Risdiana, A. (2024). Transformasi peran da'i dalam menjawab peluang dan tantangan (studi terhadap manajemen SDM). *Jurnal Dakwah*, 15(2), 433–451. doi:10.14421/jd.2014.15210

Simarmata, C. S., & Misrah, M. (2024). Manajemen pelatihan dakwah bagi para da'iyah pada program pendidikan kader Ulama MUI Sumatera Utara. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 428–436. doi:10.38035/rrj.v6i3.836

Simarmata, C., Saragih, A., & Mahmud, M. (2024). Manajemen pelatihan dakwah bagi para da'iyah pada program pendidikan kader ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(2), 836–852. doi:10.38035/rrj.v6i3.836

Sugiharto, S., Aulia, A., Hakim, L., Khoirunnisa, S., Musyaffa, A., & Hafidz, A. (2025). Konsep dasar pengawasan dalam manajemen pelatihan dakwah. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 2(1), 748–765. doi:10.63822/3nx7qc60

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, S. (2023). Pelatihan dakwah dalam membentuk profesionalisme da'i di Pondok Pesantren DDI Baburridha Sawere Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Al Hasyimiyyah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 45–58.

Yin, R. K. (2024). *Case study research: Design and methods (5th ed.)*. New Delhi, India: SAGE Publications.